



Internalisasi Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI sebagai Upaya Membangun Toleransi Generasi Muda

Nur'hang¹

¹Mahasiswi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Nama, Nur'hang E-mail: nurhangnur@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

Volume: 5

ISSN: 2962-7257

KATAKUNCI

Moderasi beragama, pembelajaran PAI, toleransi, generasi muda, pendidikan Islam.

ABSTRAK

Moderasi beragama menjadi salah satu isu penting dalam dunia pendidikan di Indonesia, khususnya dalam menghadapi tantangan intoleransi, radikalisme, dan konflik sosial berbasis agama di kalangan generasi muda. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama seperti toleransi, keadilan, keseimbangan, dan penghargaan terhadap keberagaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI sebagai upaya membangun sikap toleransi generasi muda. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui analisis berbagai jurnal, buku, dan hasil penelitian terkait moderasi beragama dan pembelajaran PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai moderasi beragama dapat dilakukan melalui integrasi materi ajar, keteladanan guru, metode pembelajaran dialogis, kegiatan kolaboratif, dan budaya sekolah yang inklusif. Implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran PAI mampu membentuk karakter peserta didik yang menghargai perbedaan, menolak kekerasan, dan memiliki sikap toleran dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, penguatan moderasi beragama melalui pendidikan perlu terus dikembangkan untuk menciptakan generasi muda yang damai, humanis, dan berwawasan kebangsaan.

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman suku, budaya, bahasa, dan agama. Keberagaman tersebut menjadi kekayaan bangsa, namun di sisi lain juga berpotensi menimbulkan konflik apabila tidak dikelola dengan baik. Dalam beberapa tahun terakhir, muncul berbagai fenomena intoleransi dan radikalisme yang melibatkan generasi muda, baik di lingkungan sosial maupun pendidikan. Kondisi ini menunjukkan pentingnya penguatan nilai moderasi beragama dalam dunia pendidikan. Moderasi beragama merupakan cara pandang, sikap, dan praktik beragama secara seimbang, tidak ekstrem, serta menghargai perbedaan. Dalam konteks pendidikan, moderasi beragama menjadi bagian penting dalam membentuk karakter peserta didik yang toleran dan menghormati keberagaman. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan strategis dalam menanamkan nilai-nilai tersebut karena PAI tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku peserta didik.

Nilai-nilai moderasi beragama seperti toleransi (tasamuh), keseimbangan (tawazun), keadilan (i'tidal), dan sikap tengah (tawassuth) perlu diinternalisasikan dalam proses pembelajaran agar generasi muda mampu hidup berdampingan secara

¹Nur'hang, Mahasiswi Program Studi PAI UIN Datokarama Palu. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-3 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter

damai di tengah masyarakat multikultural. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa integrasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI dapat membentuk karakter siswa yang inklusif dan menghargai keberagaman.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI dapat menjadi upaya membangun toleransi generasi muda.

2. Tinjauan Pustaka

Moderasi beragama merupakan cara pandang dan sikap beragama yang mengedepankan keseimbangan, toleransi, serta menghargai perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat. Moderasi beragama penting diterapkan di Indonesia yang memiliki keberagaman suku, budaya, dan agama agar tercipta kehidupan yang harmonis serta terhindar dari sikap intoleransi dan radikalisme. Nilai-nilai moderasi beragama meliputi tawassuth (jalan tengah), tasamuh (toleransi), tawazun (keseimbangan), dan i'tidal (keadilan).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam menanamkan nilai moderasi beragama kepada peserta didik. Melalui pembelajaran PAI, siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga diajarkan sikap menghargai perbedaan, hidup damai, dan menjalin hubungan sosial yang baik dengan sesama. Internalisasi nilai moderasi beragama dapat dilakukan melalui materi pembelajaran, metode dialogis, keteladanan guru, dan budaya sekolah yang inklusif.

Toleransi merupakan sikap menghormati dan menerima perbedaan keyakinan, budaya, maupun pendapat orang lain. Sikap toleransi sangat penting dimiliki generasi muda agar mampu hidup berdampingan secara harmonis di tengah masyarakat yang majemuk. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI mampu membentuk karakter siswa yang lebih terbuka, damai, dan menghargai keberagaman. Oleh karena itu, penguatan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI menjadi salah satu upaya penting dalam membangun toleransi generasi muda.

3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan dokumen yang berkaitan dengan moderasi beragama serta pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca, memahami, dan menganalisis berbagai referensi yang relevan dengan tema penelitian. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh pemahaman mengenai internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI sebagai upaya membangun toleransi generasi muda. Hasil analisis kemudian disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang diteliti.

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian dari beberapa jurnal dan penelitian terdahulu, internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki pengaruh yang besar dalam membangun sikap toleransi generasi muda. Pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi keagamaan, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter peserta didik agar memiliki sikap terbuka, damai, dan menghargai keberagaman. Nilai-nilai moderasi beragama seperti toleransi, keseimbangan, keadilan, dan sikap menghargai perbedaan ditanamkan melalui proses pembelajaran yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi moderasi beragama dapat dilakukan melalui integrasi nilai-nilai toleransi dalam materi pembelajaran PAI. Guru tidak hanya menjelaskan ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mengaitkannya dengan kehidupan sosial peserta didik sehari-hari. Dalam proses pembelajaran, siswa diajak memahami pentingnya menghormati perbedaan agama, budaya, dan pendapat agar tercipta kehidupan yang harmonis di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik menjadi lebih terbuka dan mampu menjalin hubungan sosial yang baik dengan teman-temannya tanpa memandang latar belakang yang berbeda.

Selain melalui materi pembelajaran, keberhasilan internalisasi moderasi beragama juga dipengaruhi oleh keteladanan guru. Guru PAI memiliki peran penting sebagai contoh dalam bersikap adil, terbuka, dan menghargai perbedaan. Sikap guru yang tidak diskriminatif memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa. Peserta didik cenderung meniru perilaku yang ditunjukkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keteladanan menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk sikap toleransi generasi muda di lingkungan pendidikan.

Pembelajaran yang menggunakan metode dialogis dan komunikatif juga terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya toleransi. Melalui diskusi dan interaksi dalam proses pembelajaran, siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan belajar menghargai pandangan orang lain. Pendekatan ini membantu peserta didik memahami

bahwa perbedaan merupakan hal yang wajar dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya komunikasi yang terbuka, siswa menjadi lebih mudah menerima keberagaman dan menghindari sikap fanatik yang berlebihan.

Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa budaya sekolah yang inklusif turut mendukung keberhasilan internalisasi moderasi beragama. Lingkungan sekolah yang menjunjung nilai kebersamaan, kerja sama, dan saling menghormati mampu membentuk karakter siswa yang lebih toleran. Kegiatan sosial dan keagamaan yang melibatkan seluruh peserta didik juga menjadi sarana penting dalam memperkuat nilai persaudaraan dan kepedulian sosial. Melalui kegiatan tersebut, siswa belajar hidup berdampingan secara damai di tengah keberagaman yang ada.

Di sisi lain, penelitian juga menemukan bahwa perkembangan media sosial menjadi tantangan dalam membangun moderasi beragama di kalangan generasi muda. Banyaknya informasi yang mengandung ujaran kebencian dan paham intoleransi dapat memengaruhi pola pikir peserta didik apabila tidak disertai dengan pemahaman agama yang baik. Oleh karena itu, pembelajaran PAI perlu diarahkan untuk membangun kemampuan berpikir kritis agar siswa mampu menyaring informasi secara bijak dan tidak mudah terpengaruh oleh paham radikalisme.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI mampu membentuk karakter generasi muda yang toleran, humanis, dan menghargai keberagaman. Implementasi moderasi beragama melalui pembelajaran yang dialogis, keteladanan guru, serta budaya sekolah yang inklusif menjadi langkah penting dalam menciptakan kehidupan yang harmonis di tengah masyarakat multikultural. Dengan demikian, penguatan moderasi beragama dalam pendidikan perlu terus dikembangkan agar generasi muda mampu menjadi agen perdamaian dan menjaga persatuan bangsa.

5. Kesimpulan

Internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI merupakan langkah penting dalam membangun toleransi generasi muda di Indonesia. Nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, keseimbangan, dan penghormatan terhadap keberagaman dapat ditanamkan melalui integrasi materi pembelajaran, keteladanan guru, metode dialogis, dan kegiatan sosial yang inklusif.

Pembelajaran PAI yang berbasis moderasi beragama mampu membentuk karakter peserta didik yang damai, menghargai perbedaan, serta menolak sikap intoleran dan radikalisme. Dengan demikian, penguatan moderasi beragama dalam pendidikan perlu terus dikembangkan agar tercipta generasi muda yang humanis, toleran, dan berwawasan kebangsaan.

Referensi

- Gunawan, Heri, Mahlil Nurul Ihsan, dan Encep Supriatin Jaya. "Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung." *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 6, no. 1 (2021), 14–25.
- Habibah, Siti Maizul, R.R. Nanik Setyowati, dan Fatmawati. "Moderasi Beragama dalam Upaya Internalisasi Nilai Toleransi pada Generasi Z." *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan* 2, no. 1 (2022), 126–135.
- Hanan, Aisyah, dan Acep Rahmat. "Internalisasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2023), 88–97.
- Kurniawan, Muhammad Agung, dan Riyan Terna Kuswanto. "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Toleransi Siswa." *SUAR : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2025), 45–56.
- Lestari, Umi Farida, Risnawati, dan M. Rizqa. "Pengembangan Model Pembelajaran PAI Berbasis Nilai-Nilai Toleransi dalam Moderasi Beragama pada Siswa SMP Negeri." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024), 11234–11242.
- Sari, M. Vina, Luluk Fikri Syukriyah, dan Nurul Nadhifah Husna. "Strategi Pendidikan Moderasi Beragama untuk Membangun Generasi Muda yang Berjiwa Toleran." *Jurnal Penelitian Agama* 25, no. 1 (2024), 55–68.
- Suma, I. Made Muliarta, Fransiska Felisitas Palinoan, Petrus Tandianga, dan Agustinus S. P. Tangkeliku. "Implementasi Moderasi Beragama sebagai Strategi Membangun Kesadaran Toleransi Generasi Muda." *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 1 (2025), 1–10.